

**GENEALOGI PEMIKIRAN PENDIDIKAN  
KH HASYIM ASY'ARI**



**Oleh:  
Uswatun Khasanah, S.Pd.I  
NIM: 1420411106**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah, S.Pd.I

NIM : 1420411106

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



**Uswatun Khasanah, S.Pd.I**

**NIM. 1420411106**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah, S.Pd.I

NIM : 1420411166

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



**Uswatun Khasanah, S.Pd.I**  
**NIM. 1420411166**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : GENEALOGI PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. HASYIM ASY'ARI

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 1420411166

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 15 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**

NIP. 19711207 199503 1 002

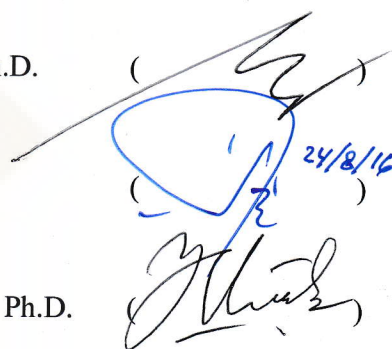
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : GENEALOGI PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. HASYIM ASY'ARI  
Nama : Uswatun Khasanah  
NIM : 1420411166  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam  
telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Mahmud Arief, M. Ag.

Penguji : Drs. Latiful Khuluq, , MA, BSW., Ph.D.



A handwritten signature in blue ink is present, with the date '24/8/16' written next to it. The signature appears to be 'Zulkipli Lessy'.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Juli 2016

Waktu : 13.00 wib.

Hasil/Nilai : 91/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Genealogi Pemikiran Pendidikan KH Hasyim Asy'ari** yang ditulis oleh:

Nama : Uswatun Khasanah, S.Pd.I  
NIM : 1420411166  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan Islam.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Pembimbing

  
**Dr. Mahmud Arif, M.Ag.**

**NIP: 197204191997031003**

## MOTTO

*Those who dont learn from history are doomed to repeat it*

*“Barang siapa melupakan sejarah, dia pasti akan mengulanginya”*

*(George Santayana)*



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta

Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hikmah, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Genealogi Pemikiran Pendidikan KH Hasyim Asy'ari**. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang dicintai oleh Allah SWT.

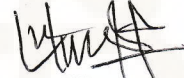
Karya tulis ini merupakan tesis yang diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I). Selama penyusunan tesis ini peneliti banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Yudiyan Wahyudi PhD, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil, Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW, M.A, Ph.D selaku koordinator Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penelitian tesis ini dengan penuh keikhlasan.

5. Segenap dosen dan karyawan program studi Pendidikan Islam yang memberikan pelayanan terbaik serta kesabaran demi kelancaran segala urusan perkuliahan dan penulisan tesis ini.
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu mendoakan demi kelancaran dan terselesaikannya tesis ini. Ucapan terima kasih ini tak seberapa jika dibandingkan perjuangan dan pengorbanan kalian. Semoga Aku bisa menjadi generasi yang bisa membanggakan kalian di dunia dan juga akherat.
7. Calon pendamping AA, yang dalam jauhnya jarak senantiasa menemani dalam menyusuri alur perjuangan saat menuntut ilmu dan juga penyelesaian tesis ini. Terimakasih untuk setiap support dan motivasinya. Semoga kita segera dipertemukan dalam ikatan yang syah dan dridhoi oleh-Nya. Amien.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Islam, khususnya Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam tahun 2014. Para laskar PPI yang unik dan banyak akal; Syaikh Anton, Ikhsan (Sinchan), Azaki (Om Zak), Labib (si Kancil), Tejo Waskito (Tewas), Taufiq (Panglima) Syaiful (Ipul), Pramono (Momon) dan Ifa (Alien). Terimakasih atas diskusi-diskusi yang pernah kita lakukan bersama yang semakin membuka wawasan dan pemikiranku. Semoga diskusi dan silaturahmi kita senantiasa terpelihara meski kita tak berjumpa lagi dalam ruang kelas perkuliahan. Aku akan selalu merindukan kalian saat masa-masa kebersamaan dalam menelusuri luasnya samudera pemikiran.

9. Kawan-kawan satu asrama (cost), Yurita, Jannah, Helvi, Yani, Nisa, Ni'mah, Fanny, Titi Dan Imel. Terimakasih atas setiap kebersamaan dan canda tawanya. Semoga dimanapun nanti kita berada. silaturakmi kita senantiasa terjaga.

Yogyakarta, 03 Juni 2016



**Uswatun Khasanah, S.Pd.I**  
NIM. 1420411166

## ABSTRAK

**Uswatun Khasanah, (NIM: 1420411166).** Genealogi Pemikiran Pendidikan KH Hasyim Asy'ari. Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian tesis ini di latarbelakangi oleh keingintahuan dalam mencari akar historisitas pendidikan dari ulama tradisional Indonesia, KH Hasyim Asy'ari. Dimana sosok KH Hasyim Asy'ari adalah seorang yang sangat memperhatikan masalah pendidikan umat. KH. Hasyim, dengan pandangan tradisional yang dipertahankannya apakah mampu bertahan dalam lintasan zaman ataukah sebaliknya. Pemikiran pendidikan KH Hasyim Asy'ari secara terperinci terangkum dalam kitab *Adab al-'Alim wa Muta'allim* dengan konsep adab atau etika. Meninjau ulang akar sejarah dan mengkontekstualisasikannya pada pendidikan sekarang adalah menjadi sebuah referensi yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengentaskan berbagai permasalahan pendidikan sekarang.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini mencakup: Bagaimana Relasi Intelektual Pemikiran Pendidikan KH Hasyim Asy'ari dengan Pemikiran Pendidikan Tradisionalis? Apa Saja yang Mewarnai Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari? Bagaimana Relevansi dan Refleksi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan Pendidikan Islam kontemporer? Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Dengan menggunakan pendekatan historis dapat ditemukan gambaran yang mampu melatar belakangi pemikiran yang dihasilkan seorang tokoh. Oleh karena itu, begitu urgennya memahami latar belakang personal dari seorang tokoh yaitu untuk mengetahui dari mana mereka berasal. Sebab, pada dasarnya setiap figur mempunyai *comfor-zone* masing-masing yang memiliki perbedaan antara satu dan lainnya. Dan pendekatan genealogis untuk melacak faktor historis, baik pemikiran dan sosial KH Hasyim Asy'ari sehingga dapat terbentuk pemikiran pendidikannya yang tradisional.

Telaah terhadap genealogi pemikiran pendidikan KH Hasyim Asy'ari menghasilkan tiga hal yaitu: *pertama*, pemikiran pendidikan KH Hasyim Asy'ari sangat dipengaruhi oleh pemikiran pendidikan Islam ulama klasik abad pertengahan/tradisionalis, yang dalam hal ini dominan terhadap al-Ghazali dan al-Zarnuji. *Kedua*, hal-hal yang mewarnai pemikiran pendidikannya adalah, latar belakang pendidikan, dalam hal ini guru-guru utama yang berhasil membentuk karakternya, kondisi sosio historis yang juga ikut mewarnai serta paham *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, madhazab Syafi'i dan sufisme. *Ketiga*, pemikiran pendidikan tradisional KH Hasyim Asy'ari tentang adab dan etika dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya terbukti masih relevan dengan pendidikan Islam sekarang, serta terefleksi dalam pemikiran pendidikan Syed M. Naquib al-Attas dalam konsep ta'dibnya untuk mengatasi permasalahan pendidikan dan kerancuan ilmu (*corruption of knowledge*) yang di derita oleh umat Islam

**Kata kunci: Genealogi, Pemikiran Pendidikan Hasyim Asy'ari**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{#a	h)#	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin<	S	Es
ش	Syin<	Sy	es dan ye
ص	S}ad<	S{	es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad<	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	' <i>iddah</i>

***Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

َ	Fathāh	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	d'ammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati	Ditulis	Ai
----	-------------------	---------	----

	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Kerangka Teoritik .....	9
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	25

## **BAB II DASAR ANALISIS DAN DISKURSUS PEMIKIRAN PENDIDIKAN**

### **ISLAM**

A. Genealogi Michael Foucault .....	27
B. Double Movement Fazlur Rahman .....	28
C. Berbagai Aliran dan Model Pemikiran Pendidikan .....	30
1. Aliran Pemikiran Pendidikan Modern .....	30
2. Aliran Pemikiran Pendidikan Islam .....	33
3. Model-Model Pemikiran Pendidikan Islam dalam Konteks Pengembangan Pendidikan .....	35
D. Pemikiran Pendidikan Islam Tradisionalis .....	39
1. Al-Ghazali .....	39
2. Al-Zarnuji .....	41
E. Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Syed Muhammad Naquib al-Attas .....	43

## **BAB III BIOGRAFI KEILMUAN PENDIDIKAN ISLAM**

### **KH. HASYIM ASY'ARI**

A. Biografi Keilmuan KH. Hasyim Asy'ari .....	47
B. Kondisi Sosial Historis : Politik, Pendidikan dan Ekonomi .....	57
C. Nahdhatul Ulama sebagai Ormas Tradisionalis Indonesia .....	60
D. Pandangan Keagamaan: Teologi Aswaja, Islam Sufistik .....	61
E. Karya-Karya dan Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari ...	64

## **BAB IV ANALISIS AKAR PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH HASYIM**

### **ASY'ARI**

<b>A. Relasi Intelektual Pemikiran Pendidikan KH Hasyim Asy'ari dengan Pemikiran Pendidikan Tradisionalis .....</b>	<b>71</b>
<b>B. Hal-hal yang Mewarnai Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari .....</b>	<b>80</b>
<b>C. Relevansi dan Refleksi Pemikiran Pendidikan KH Hasyim Asy'ari dengan Pendidikan Islam sekarang .....</b>	<b>90</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>98</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>100</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

KH. Hasyim Asy'ari<sup>1</sup> adalah sosok ulama besar Indonesia yang cukup serius memperhatikan masalah pendidikan Islam. Ulama besar yang menjadi *Rais'Am Nahdlatul Ulama*<sup>2</sup>. Ia lahir di Jombang pada tahun 1871. Selain sebagai seorang pejuang, KH. Hasyim lebih dikenal sebagai ulama pembaru. Ia merupakan pembaru pendidikan pesantren.<sup>3</sup> Salah satu kecemerlangan KH. Hasyim dalam mengentaskan moralitas masyarakat pribumi adalah berhasil mengubah Tebuireng dari daerah penuh kemaksiatan menjadi daerah yang agamis. Akhirnya, Tebuireng menjadi rujukan pesantren seluruh Indonesia.

Kecerdasan dan ke'aliman ilmu KH. Hasyim sudah tidak diragukan lagi.

Hal ini dikarenakan pengembaraan ilmunya yang luas. Pengembaraan keilmuan

---

<sup>1</sup> Saat Jepang menjajah Indonesia, Jepang menciptakan *shumubu* (kantor urusan agama) di Ibukota yang bertujuan untuk mengorganisasikan umat Islam. KH. Hasyim Asy'ari yang waktu itu sebagai pimpinan pesantren Tebuireng, kemudian ditunjuk sebagai kepala kantor ini. KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang Muslim konservatif yang mempunyai wibawa besar sebagai seorang kiai. Nor Huda, *Islam Nusantara Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2007), hlm. 118

<sup>2</sup> Nahdlatul Ulama berdiri pada tanggal 26 Januari 1926. Nahdlatul Ulama berarti kebangkitan para ulama. Dari latar belakang sejarah kelahirannya, NU dapat dilihat dari tiga aspek. *Pertama*, dari aspek politik NU lahir sebagai sebuah organisasi kebangkitan ulama yang dimotori oleh KH. Hasyim Asy'ari. Pada level politik mikro ini, NU dilatarbelakangi oleh semangat nasionalisme untuk melawan penjajah Belanda. *Kedua*, dari aspek sosial budaya. Berdirinya NU lebih disebabkan oleh kekhawatiran dari para kiai terhadap tekanan-tekanan, peminggiran bahkan penghapusan terhadap tradisi-tradisi kaum Sunni yang dilakukan oleh para pembaru seperti Muhammadiyah dan Persis dengan slogannya untuk memberantas TBC (tahayul, bid'ah, khurafat) dan menolak tradisi lokal seperti tahlilan dan ziarah kubur. *Ketiga*, adalah aspek keagamaan. NU lahir didasari oleh adanya kesadaran keagamaan para ulama untuk terus memelihara paham Ahlusunnah Wal Jamaah dari ancaman yang dilakukan oleh pemerintahan Saudi yang bermazhab puritan Wahabi. Ahmad Arifi, *Pergulatan Pemikiran Fiqih "Tradisi" Pola Mazhab* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), hlm. 78-81

<sup>3</sup> Muhamad Rifai, *Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947* (Jakarta: Ar Ruz Media, 2010), hlm. 13.

KH. Hasyim telah dimulai sejak ia masih kecil, dimana KH. Hasyim memang dibesarkan dalam lingkungan yang religius. Ayah KH. Hasyim, Kia Asy'ari adalah pendiri pesantren Keras di Jombang sementara kakeknya, Kiai Usman merupakan Kiai terkenal dan pendiri Pesantren Gedang yang didirikan pada abad ke-19. Moyang KH. Hasyim, Kiai Sihah adalah pendiri pesantren Tambakberas.<sup>4</sup>

KH. Hasyim kemudian meneruskan proses belajarnya di beberapa Pesantren Jawa dan Madura, yaitu Pesantren Wonokoyo (Probolinggo), Pesantren Langitan (Tuban), Pesantren Trenggilis, Pesantren Kademangan (Bangkalan Madura) dan Pesantren Siwalan Panji (Sidoarjo). Keilmuan KH. Hasyim semakin terasah dalam belajar tata bahasa, sastra Arab, fiqh dan sufisme dari Kiai Khalil Bangkalan Madura selama tiga tahun. Setelah itu Ia memfokuskan diri untuk mengkaji Fiqih selama dua tahun di bawah bimbingan Kiai Ya'qub di Pesantren Siwalan Panji.<sup>5</sup>

Tidak puas belajar di negeri sendiri, KH. Hasyim pun hijrah ke Mekkah untuk belajar dan mendalami agama Islam. Sederetan Syaikh ternama yang pernah menjadi gurunya yaitu Syaikh Syaib bin Abdurrahman, Syaikh Mahfudz al-Turmusi, Syaikh Khatib al-Minangkabawi, Syaikh Amin Al-Aththar, Syaikh Ibrahim Arab, Syaikh Said al-Yamani, Syaikh Rahmatullah, dan Syaikh Bafadhal. KH. Hasyim mempelajari ilmu hadits dari Syaikh Mahfudz al-Turmusi, ulama asal Termas. Ia dikenal sebagai ulama ahli hadis yang mengajarkan kitab *Shahih Bukhari* di Mekkah. KH. Hasyim mendapat ijazah untuk mengajar kitab hadits

---

<sup>4</sup> Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 16.

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 28-29

terebut. Sedangkan dari Syaikh Ahmad Khatib, Kiai Hasyim belajar fikih mazhab Syafi'i.<sup>6</sup>

Kesungguhan KH. Hasyim dalam mengarungi lautan ilmu membuahkan hasil yang manis. Ia ditunjuk menjadi salah satu guru di Masjidil Haram bersama para ulama asal Indonesia. Diantaranya yaitu Syaikh Nawawi Al Bantani<sup>7</sup> dan Syaikh Khatib al-Minangkabawi. Kedua ulama tersebut merupakan ulama yang di kenal di Timur Tengah karena kedalaman dan keluasan ilmu serta karya-karyanya yang mengharumkan Tanah Air hingga sekarang ini.<sup>8</sup>

Melacak akar sejarah bagaimana pemikiran pendidikan KH. Hasyim terbentuk adalah penting untuk dilakukan. Setidaknya ada dua alasan. *Pertama*, pemikiran pendidikan KH. Hasyim yang terbentuk tidaklah berdiri sendiri. Terdapat banyak tipe pemikiran yang mempengaruhi pemikiran KH. Hasyim yang tidak hanya sama akan tetapi juga bertentangan. *Kedua*, banyaknya tipe pemikiran tersebut tidaklah terlepas dari konteks sejarah baik dari level regional maupun internasional, yakni dimulai saat pengembaran keilmuan KH. Hasyim. Siapa dan bagaimana ulama dan guru-guru yang mempengaruhinya sehingga menghasilkan

---

<sup>6</sup>Zuhairiwi Misrawi, *Hadratussyaikh. Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 46-47.

<sup>7</sup>Muhammad al - Nawawi al- Bantani (1813-1897) dilahirkan di Tanara, Banten Jawa Barat (sekarang Provinsi Banten), al - Nawawi menetap di Mekkah untuk selamanya. Pada tahun 1855, ia menjadi salah seorang ulama Jawi yang paling dikenal di *Haramyn*. Banyak orang Indonesia dan Melayu yang belajar kepadanya, kebanyakan dari mereka kemudian menjadi kiai-kia besar di banyak pesantren Jawa. Mereka membawa serta *isnad-isnad* dan *silsilah-silsilah* ilmu dan tradisi agama pada masa peralihan dari tradisionalisme menuju modernisme. Diantara murid al - Nawawi yang terkenal adalah KH. Hasyim Asy'ari (pendiri pesantren Tebu Ireng dan Nahdlatul Ulama. Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaharuan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2013), hlm. 395-396

<sup>8</sup>Zuhairiwi Misrawi, *Hadratussyaikh.....*, hlm. 49

pemikiran yang brilian dalam karya-karyanya. Termasuk gaya bahasa dan kekhasan karya KH. Hasyim juga tidak terlepas dari unsur tersebut.

Salah satu pemikiran pendidikan KH. Hasyim yang tertuang dalam kitab *Adabul 'Alim wa Muta'alim* adalah larangan bagi para pelajar untuk mengkonsumsi makanan yang dapat menyebabkan kecerdasan akal seseorang menjadi tumpul dan bodoh serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh (panca indera). Jenis-jenis makanan tersebut diantaranya; buah apel yang rasanya asam, aneka kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya.<sup>9</sup>

Pemikiran pendidikan KH. Hasyim tersebut diatas adalah menarik untuk ditelusuri. Dari mana KH. Hasyim mendapatkan pemikiran pendidikan yang seperti itu. Adakah KH. Hasyim mengutip dari salah satu hadits Nabi, karena memang KH. Hasyim adalah ulama ahli hadis. Ataukah beliau menghasilkan pemikiran yang seperti itu karena kedalaman pengetahuannya yang dihasilkan dari proses pembelajarannya dengan berbagai ulama dan guru-guru yang mumpuni. Tentunya masih banyak pemikiran pendidikan KH. Hasyim yang penting untuk ditelusuri ulang akar sejarahnya dalam genealogi pemikiran pendidikan. Hal inilah yang kemudian menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Relasi Intelektual Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan Pemikiran Pendidikan Tradisionalis?
2. Apa Saja yang Mewarnai Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari?

---

<sup>9</sup> Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fi ma Yahtaju Ilaihi al-Muta'allim fi Ahwal Ta'limihi wa ma Yatawaqqafu' 'alaihi al Mu'allim fi Maqāmātihi Ta'limihi* (Jombang: Maktabah At Turats Islami,) hlm. 27.

3. Bagaimana Relevansi dan Refleksi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan Pendidikan Islam kontemporer?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Relasi Intelektual Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan Pemikiran Pendidikan Tradisionalis
2. Mendeskripsikan Hal-hal yang Mewarnai Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari
3. Menjelaskan Relevansi dan Refleksi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Penelitian tesis tentang genealogi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Pada dimensi teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara akademis dalam menelusuri dan mengelaborasi akar dari pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari yang mana dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam.

### **D. Kajian Pustaka**

Sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penelitian tentang tokoh KH. Hasyim Asy'ari memang telah banyak dilakukan. Diantaranya banyak mengupas pemikiran akhlak dan juga tentang pemikiran pendidikannya. Adapun penelitian tentang bagaimana genealogi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari belum pernah dilakukan. Dibawah ini adalah beberapa contoh penelitian terdahulu yang mengkaji KH. Hasyim Asy'ari:



1. *Hadratus Syai KH. Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan (2010).*

Tulisan ini merupakan karya dari Zuhairi Misrawi, Seorang intelektual muda NU. Dalam tulisan yang setebal 334 halaman ini, Zuhairi Misrawi membedah pemikiran Hasyim Asy'ari tentang kemoderatan beliau, kepedulian beliau terhadap umat sekaligus kontribusi beliau kepada bangsa. Buku ini juga membahas tentang sejarah, teks, konteks maupun dari berbagai pemikiran Hadratus Syaikh.

2. *Sistem Nilai & Pendidikan Studi atas Pemikiran Hasyim Asy'ari (2008)*

Tesis ini ditulis oleh Rohinah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam tesisnya, Rohinah mengupas bagaimana konsep pendidikan Hasyim Asy'ari, bahwa inti pemikiran pendidikan dalam pandangan Hasyim Asy'ari adalah beribadah kepada Allah. Hal tersebut dikarenakan dalam kitab beliau disebutkan bagaimana nilai etika moral harus menjadi landasan dan desain utama orang hidup di dunia. Melalui kitab tersebut Hasyim Asy'ari menjelaskan bagaimana seorang penuntut ilmu mengaplikasikan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan perilaku hidup *tawakal*, *wara'* dan mengharap ridho Allah SWT.

3. *"Etika Belajar Mengajar (Telaah Atas Konsep Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim)"*,

Tesis ini disusun oleh Nurdin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1997. Tesis ini membahas mengenai etika seorang murid terhadap gurunya, dan pola interaksi yang harmonis antara guru-murid, karena hal

itu akan memberikan dampak yang kuat atas berhasil tidaknya proses belajar mengajar.

4. *“Profil Guru dalam Pendidikan Islam menurut K.H Hasyim Asy’ari” (Telaah kitab Adab al Alim Wa al-Muta’allim). (2004)*

Tesis ini disusun oleh Ahmad Zuhdi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam tesis ini mendeskripsikan secara khusus tentang profil guru yang dirumuskan oleh K.H. Hasyim Asy’ari yang berkaitan dengan persoalan tanggung jawab seorang guru terhadap tugas dan amanat yang harus diembannya dengan penuh rasa ikhlas untuk mencapai tujuan-tujuan yang mulia.

5. *“Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibn Jama’ah dan KH. M. Hasyim Asy’ari: Studi Komparatif atas Kitab Tadzkirat al-Sami’ fi Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim dan Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim” (2000).*

Tesis ini di tulis oleh Suwendi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam tesis ini lebih menekankan studi komparasi terhadap dua karya di atas dengan melihat pada sisi persamaan dan perbedaan mengenai pemikiran pendidikan di antara kedua tokoh yang sama-sama memiliki pengaruh yang kuat di tengah masyarakat pada rentang ruang dan waktu yang berbeda.

6. *“Genealogi Intelektual Saintis Muslim sebuah Kajian Tentang Pola Pengembangan Sains dalam Islam pada Periode Abbasiyah (Disertasi oleh Moqowim, 2012)*

Disertasi yang ditulis oleh saudara Muqowim ini mengupas tentang bagaimana genealogi intelektual saintis Muslim dan kronologi sejarah pengembangannya pada masa dinasti Abbasiyah, yakni dimana Islam berada pada puncak kejayaannya. Dalam disertasi ini Muqowim memetakan bagaimana latar belakang politik, budaya, agama dan ekonomi periode Islam klasik kemudian tentang sejarah keilmuan saintis Muslim, tentang transmisi sains Islam ke Barat dan bagaimana model pengembangan sains di dunia Islam kontemporer. Disertasi ini membantu penulis untuk menjadi referensi dalam mengkonsep dan memetakan tesis penulis tentang genealogi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari.

7. *Intelegensia Muslim Dan Kuasa Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad Ke-20 (Disertasi oleh Yudi Latif)*

Disertasi yang sudah menjadi buku ini merupakan karya dari saudara Yudi Latif. Membahas tentang terminologi Intelegensia Muslim dan Kuasa Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad Ke-20. Yang dipetakan dalam buku ini ialah genealogi dari entitas kolektif 'inteligensia' Muslim yang merupakan sebuah substratum dari inteligensia (kaum terdidik modern) Indonesia dibanding genealogi dari para 'intelektual' Muslim secara individual. Namun, pada saat melukiskan gerak perkembangan dari sebuah kelompok inteligensia tertentu, ternyata secara tak terelakkan perhatian juga akan terarah pada peran para intelektual secara individual sebagai perumus dan artikulator dari identitas-identitas dan ideologi-ideologi yang kolektif. Buku seri

disertasi ini juga membantu penulis dalam memetakan genealogi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang akan penulis telusuri.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Genealogi**

Istilah genealogi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata, yaitu: *genea*, yang artinya "keturunan" dan *logos*, yang artinya "pengetahuan". Pada awalnya, kajian genealogi adalah kajian tentang keluarga dan penelusuran jalur keturunan serta sejarahnya atau disebut dengan istilah genealogi biologis. Ahli genealogi menggunakan berita dari mulut ke mulut, catatan sejarah, analisis genetik serta rekaman lain untuk mendapatkan informasi mengenai suatu keluarga dan menunjukkan kekerabatan dan silsilah dari anggota-anggotanya. Hasilnya sering ditampilkan dalam bentuk bagan atau ditulis dalam bentuk narasi.<sup>10</sup>

Beberapa ahli membedakan antara genealogi dan sejarah keluarga serta membatasi genealogi hanya pada hubungan kekerabatan, sedangkan "sejarah keluarga" merujuk pada penyediaan detail tambahan mengenai kehidupan dan konteks sejarah keluarga tersebut. Genealogi yang tadinya merupakan bagian dari biologi kemudian masuk dalam kajian sosiologi, antropologi dan historiografi setelah lebih dulu dibahas tuntas secara filosofis oleh Michel Foucault (1926-1984).<sup>11</sup>

Kemudian menurut Yudi Latif, genealogi di sini juga didefinisikan dalam artian konvensional maupun artian Foucauldian. Mengikuti studi-studi

---

<sup>10</sup> Rakhmad Zailani Kiki, *Genealogi Intelektual Ulama Betawi (Melacak Jaringan Ulama Betawi Dari Awal Abad Ke-19 Sampai Abad Ke-21)* (Jakarta: Islamic Center, 2011), hlm. 19

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 20

sejarah dan antropologi tradisional, ‘genealogi’ bisa didefinisikan sebagai studi mengenai evolusi dan jaringan dari sekelompok orang sepanjang beberapa generasi. Konsep genealogi ini berguna untuk memperhatikan gerak perkembangan diakronik dan rantai intelektual antar-generasi dari inteligensia Muslim Indonesia.<sup>12</sup>

Dalam artian Foucauldian, ‘genealogi’ merupakan sejarah yang ditulis dalam terang penglihatan dan kepedulian (*concerns*) masa kini. Dalam pandangan Foucault, sejarah selalu ditulis dari perspektif masa kini. Sejarah merupakan pemenuhan atas sebuah kebutuhan masa kini. Fakta bahwa masa kini selalu berada dalam sebuah proses transformasi mengandung implikasi bahwa masa lalu haruslah terus-menerus dievaluasi-ulang. Dalam artian ini, ‘genealogi tak berpretensi untuk kembali ke masa lalu. ‘Genealogi’ dalam artian ini berguna untuk memperhatikan dinamika, transformasi dan diskontinuitas dalam gerak perkembangan historis dari inteligensia Muslim dengan tujuan untuk memulihkan sebuah kontinuitas yang tak terputus.<sup>13</sup>

Tesis ini akan memetakan tentang genealogi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy’ari. Bahwa genealogi pemikiran pendidikan Hasyim Asy’ari adalah dimulai dari guru – gurunya yang mumpuni sehingga secara langsung dan tidak langsung telah mempengaruhi corak pemikiran pendidikannya. Diantara guru-guru Hasyim Asy’ari yang cukup berpengaruh yaitu:

---

<sup>12</sup> Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20* (Bandung:Mizan, 2005), hlm.6-7

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 7

a. Khalil Bangkalan (1819-1925)

Khalil Bangkalan merupakan guru Hasyim Asy'ari dari tanah Madura. Ia merupakan ulama dengan spesialisasi ilmu gramatikal Arab atau lebih dikenal dengan ilmu nahwu. Saat masih muda Kyai Khalil telah mampu menghafal tata bahasa Arab berupa 1000 bait puisi, *nazham alfiyah* karya Ibn Malik (dilahirkan tahun 1212 M di Spanyol). Bahkan kemampuannya tidak lazim, yakni mampu menghafal *nazham* tersebut secara terbalik dari akhir ke depan atau dalam istilah jawanya disebut dengan *nyungsang*. Akhirnya di kemudian hari, Khalil Bangkalan dikenal sebagai seorang pakar tata bahasa Arab dan juga seorang wali.<sup>14</sup>

b. Nawawi al-Bantani (1813-1897)

Guru selanjutnya Hasyim Asy'ari yaitu Nawawi al-Bantani. Nawawi merupakan seorang ulama Syafi'i. Dia merupakan tokoh penjaga ajaran Syafi'i di kalangan kaum muslim Jawa. Bagi Nawawi menjadi seorang penganut Syafi'i bukanlah tanpa alasan. Mazhab Syafi'i dikenal lebih terpercaya dan dapat diandalkan, Malik lebih bersifat tengah-tengah, Abu Hanifah lebih *massive*, sedangkan Ahmad bin Hambal dipandang lebih saleh. Nawawi meninggalkan prinsip yang amat penting, yakni menjadi *muqallid* yang terus melakukan kajian dan kritis. Seandainya Nawawi melarang menjadi *muqallid*, maka para santri Jawa pada umumnya tidak akan pernah memuji reputasinya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain Ke Nusantara Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 183-184

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 144

Apakah terdapat debat langsung antara Nawawi dan Abduh, keduanya merupakan tokoh kontemporer, tampaknya kedua tokoh ini telah merancang dan memberikan kontribusi berupa sebuah *frame work* yang penting dalam memahami perbedaan yang muncul dalam Islam. Sementara Abduh lebih menaruh kepedulian terhadap isu-isu modern dan menawarkan beberapa gagasan-gagasan baru dalam fikih, sementara nawawi lebih memberi perhatian pada isu-isu kehidupan sehari-hari, khususnya yang menyangkut masalah fikih. Nawawi merupakan perintis awal dari fikih yang berorientasi kemasyarakatan.<sup>16</sup> Bisa dikatakan bahwa Nawawi al- Bantani adalah guru Hasyim Asy'ari dalam ilmu fikih

c. Mahfudz at-Tirmisi (w. 1338/1919)

Mahfuz at-Tirmisi merupakan guru Hasyim Asy'ari dengan spesifikasi ilmu hadits. Karya mahfudz dalam bidang hadits yaitu, *Manhaj Zhawi An Nazhar*, sebuah tafsir yang cukup rinci atas *Manzhumat 'Ilm al-Atsar* karya Abd. Ar Rahman As Suyuti (w. 911), dalam waktu 4 bulan 14 hari. Kitab dengan 302 halaman ini sebagian besarnya dikerjakan di Mekkah pada tahun 1329/1911. Sebagaiannya dia tulis ketika berada di Mina dan Arafat, sebagaimana dia nyatakan sendiri, pada saat dia menunaikan ibadah haji. Kitab lainnya yang favorit di kalangan santri maupun ulama internasional adalah dalam bidang *Musthalah al-Hadits*.

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 144

Konsisten terhadap spesialisasi keilmuannya, Mahfuz lebih banyak menulis kitab-kitab *Musthalah al-Hadits* daripada bidang lainnya.<sup>17</sup>

Sebagai seorang *musnid* dan *muhaddits*, Mahfuz memperoleh pengakuan untuk mentransfer koleksi hadits tidak hanya dari al-Bukhari, tetapi juga dari para pemberi ijazah lainnya. Para ulama tersebut beserta karya-karyanya adalah sebagai berikut: Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At Tirmidzi, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majjah, Muwatta Malik bin Anas, Musnad Imam Syafi'i, Musnad Imam Abu Hanifah, Musnad Ahmad bin Hambal dan sebagainya.<sup>18</sup> Di kemudian hari Hasyim Asy'ari menjadi ulama ahli hadits di Tanah Air. Ia mengajarkan kitab *Shahih Bukhari* kepada para santrinya. Bahkan Khalil Bangkalan yang dulu menjadi gurunya sewaktu nyantri di Madura juga akhirnya berguru ilmu hadis kepadanya.

## 2. Mainstream Filsafat Pemikiran Pendidikan

### a. Aliran Pemikiran Pendidikan Islam

Menurut Ridha seperti yang dikutip oleh Abdurrahman Assegaf, aliran pemikiran pendidikan Islam secara garis besar dibagi menjadi tiga, yaitu:<sup>19</sup>

#### 1) Aliran Religius Konservatif

Menurut Abdullah Badran seperti yang dikutip oleh Maragustam, Aliran ini melihat konsep pendidikan Islam harus dibangun dari bingkai

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 164

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 176

<sup>19</sup> Abdurrahman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 57



agama terutama yang berkaitan dengan tujuan menuntut ilmu dan ilmu-ilmu yang perlu dipelajari. Artinya, tujuan-tujuan agama adalah menjadi tujuan menuntut ilmu. Aliran konservatif diwakili oleh Imam Al-Ghazali.<sup>20</sup>

Pandangan konservatif yang dimaksud dalam aliran ini adalah mengarah pada konsep hierarki nilai yang menstrukturkan ragam ilmu secara vertikal sesuai dengan penilaian mereka tentang keutamaan ilmu. Al-Ghazali sendiri menegaskan bahwa ilmu-ilmu keagamaan, yakni pengetahuan tentang jalan menuju akhirat, hanya dapat diperoleh dengan kesempurnaan rasio dan kejernihan akal budi.<sup>21</sup>

## 2) Aliran Religius Rasional

Aliran religius rasional diwakili oleh kelompok Ikhwan al-Shafa. Aliran ini mempunyai kecenderungan kuat terhadap nuansa keagamaan, akan tetapi tidak sekuat aliran konservatif. Artinya, kalau dalam aliran konservatif mengandung kesan bahwa term ilmu dalam al-Quran dan Hadits menyempit, sedangkan aliran religius rasional mempunyai cakupan yang luas. Selain itu, aliran ini memadukan antara sudut pandang keagamaan dengan sudut pandang kefilsafatan dalam menjabarkan ilmu. Kesimpulannya, pengetahuan itu semuanya

---

<sup>20</sup>Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al Bantani*, (Yogyakarta:Datamedia, 2007), hlm. 83.

<sup>21</sup>Abdurahman Assegaf, *Aliran Pemikiran.....*, hlm. 57.

merupakan hasil perolehan dari aktivitas belajar, sehingga yang menjadi modal utama adalah indera.<sup>22</sup>

### 3) Aliran Pragmatis Instrumental

Sudut pandang aliran ini di bidang pendidikan lebih banyak bersifat pragmatis dan lebih berorientasi pada aplikasi praktis. Yang menjadi tokoh utama aliran ini adalah Ibnu Khaldun. Ia mengklasifikasikan ilmu berdasarkan tujuan fungsionalnya, bukan berdasar nilai substansinya saja. Ia membagi ilmu dalam kurikulum pendidikan menjadi dua yaitu; ilmu intrinsik (ilmu syariah, seperti; tafsir, hadits, fikih, kalam, ontologi, teologi dari cabang filsafat) dan ilmu ekstrinsik (ilmu untuk memahami syariah, yaitu; bahasa Arab, ilmu hitung, ilmu logika<sup>23</sup>

#### b. Aliran Pemikiran Pendidikan Modern

Aliran-aliran dalam pemikiran pendidikan awal mulanya muncul di Amerika Serikat yang terdiri dari dari kelompok, yaitu aliran tradisional (Perenialisme dan Esensialisme), dan aliran kontemporer (Progresivisme, Rekonstruksionisme, dan Eksistensialisme).<sup>24</sup>

##### 1) Aliran Perenialisme

Perenialisme mengacu pada filsafat yang berpegang pada nilai nilai dan norma norma yang bersifat kekal. Aliran perenialisme beranggapan bahwa pendidikan harus didasari oleh nilai nilai kultural

---

<sup>22</sup> Maragustam, *Pemikiran Pendidikan.....*, hlm. 87

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm.

<sup>24</sup> Ali Mu'tafi, dkk, *Aliran-Aliran Filsafat* (Yogyakarta: Kopertais, 2011), hlm. 120

masa lampau, *regressive road to culture*. Hal ini karena kehidupan modern saat ini banyak menimbulkan krisis dalam banyak bidang. Perennialisme mengambil jalan regresif karena mempunyai pandangan bahwa tidak ada jalan lain kecuali kembali kepada prinsip umum yang telah menjadi dasar tingkah laku dan perbuatan zaman Yunani Kuno dan Abad Pertengahan. Dalam tanda kutip kepercayaan aksiomatis mengenai pengetahuan, realitas, dan nilai dari jalan tersebut.<sup>25</sup>

Karakteristik perennialisme diantaranya yaitu; *pertama*, perennialisme mengambil jalan regresif, yaitu kembali kepada nilai dan prinsip dasar yang menjiwai pendidikan pada masa Yunani Kuno dan Abad Pertengahan. *Kedua*, perennialisme beranggapan bahwa realita itu mengandung tujuan. *Ketiga*, perennialisme beranggapan bahwa belajar adalah latihan dan didiplin mental. *Keempat*, perennialisme beranggapan bahwa kenyataan tertinggi itu berada di balik alam, transendental dan penuh kedamaian.<sup>26</sup>

## 2) Aliran Esensialisme

Jiwa dari filsafat pendidikan esensialisme hakikatnya ditelusuri dari kata esensialisme itu sendiri. Adanya kegalauan, ditengah hingar bingarnya, perubahan, beraneka ragam kejadian dan keadaan, seorang esensialis percaya ada beberapa pokok dari pedoman pendidikan yang bersifat tetap. Mereka akan menyadari bahwa banyak nilai pendidikan

---

<sup>25</sup> Abdurahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif Interkonektif*, (Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011), hlm.193

<sup>26</sup> Ibid, 194

yang dapat mengendalikan seseorang, tetapi ada pula nilai-nilai yang harus dikendalikannya.<sup>27</sup>

Bagi tokoh esensialisme, nilai-nilai pokok dalam pendidikan yang sebenarnya ada dalam agama. Bagi mereka pendidikan agama penting sekali. Apalagi jika berhadapan dengan dengan paham naturalisme yang berkembang di masyarakat. Menurut mereka, kekuasaan yang sebenarnya adalah kekuasaan Yang Maha Gaib. Inspirasinya adalah wujud Tuhan, pencipta segala nilai-nilai lainnya. Dengan keyakinan yang demikian, tidak mungkin ada keraguan terhadap nilai- nilai pokok atau esensial.<sup>28</sup>

### 3) Aliran Progresivisme

Adalah sebuah aliran filsafat pendidikan yang berkembang di awal abad ke 20, serta mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan, terutama dia Amerika Serikat. Progresivisme punya keyakinan bahwa manusia mempunyai potensi-potensi atau kekuatan-kekuatan untuk mengendalikan hubungannya dengan alam.<sup>29</sup>

Progressivisme berkembang dari falsafah pragmatisme Charles S. Pierce, William James dan John Dewey. Dewey dengan tegas meyakini bahwa pendidikan itu seharusnya bersifat pragmatik dan dikaitkan dengan kehidupan anak didik. Falsafah pragmatisme menganggap bahwa kebenaran itu sebagai sesuatu yang berdaya guna. Pengetahuan menurut

---

<sup>27</sup> Muhammad As- Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), hlm. 73

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 89- 90

pragmatisme adalah berakar pada pengalaman. Manusia bersifat aktif dan eksploratif bukan hanya bisa pasif menerima apa adanya.<sup>30</sup>

#### 4) Aliran Rekonstruksionisme

Rekonstruksionalisme merupakan perkembangan dari gerakan falsafah pendidikan progressivisme. Pada umumnya, rekonstruksionisme menganggap bahwa progressivisme belum cukup jauh berusaha memperbaiki masyarakat. Progressivisme diyakini hanya memperhatikan problematika masyarakat pada saat itu saja. Padahal yang diperlukan di abad modern berkemajuan dan berteknologi pesat ini adalah rekonstruksi masyarakat dan penciptaan tatanan dunia baru secara komprehensif.<sup>31</sup>

Kemudian kaitannya dengan pendidikan, rekonstruksionisme menghendaki tujuan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran siswa terkait problematika sosial, politik, dan ekonomi yang dihadapi manusia secara global serta untuk membina mereka, membekali mereka dengan kemampuan-kemampuan dasar agar bisa menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut. Kurikulum pendidikan disini juga harus bermuatan materi sosial, politik, dan ekonomi serta isu-isu global yang tengah dialami oleh masyarakat.<sup>32</sup>

#### 5) Aliran Eksistensialisme

Eksistensialisme pada umumnya menentang doktrin kaum rasionalis dan empiris yang mengasumsikan bahwa alam ini pasti, teratur dalam sistem yang bisa dimengerti oleh pemikiran peneliti, sehingga bisa

---

<sup>30</sup> Abdurahman Assegaf, *Aliran Pemikiran....* hlm. 41-43.

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 47.

<sup>32</sup> Ibid, hlm. 49.

menemukan hukum-hukum alam yang mengelola segala sesuatu yang ada, serta pentingnya akal dalam neuntun aktivitas manusia. Pada dasarnya , eksistensialisme adalah suatu gerakan protes dan berontak sebagai protes dari doktrin rasionalisme dan empirisme.<sup>33</sup>

Eksistensialisme yang disebut juga sebagai falsafah eksistensi atau eksistensialisme, adalah falsafah yang relatif meodern. Falsafah ini mempunyai banyak variasi, dari eksistensialisme dengan bentuk *atheism* sampai *theism*, dari *phenomenalism* dan *phenomenology* sampai bentuk *aristotelianism*. Dengan demikian, pemahaman terhadap varian dan karakteristik tersebut memberikan kesan bahwa eksistensialisme memiliki model tersendiri yang dapat dibedakan dari aliran falsafah lainnya.<sup>34</sup>

### 3. Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam Tradisionalis

#### a. Al-Ghazali (450-505 H/1059-1111 M)

Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan dan pengajaran yaitu, bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai ada dua tujuan yaitu:

- 1) Insan purna yang bertujuan mendekati diri kepada Allah
- 2) Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.<sup>35</sup>

Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan lebih banyak menggunakan tasawuf dalam mengembangkan pola rasa atau intuisi sebagai dasar pijakannya. Hal ini terlihat dari pola pemikirannya tentang

---

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 53-54.

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 54.

<sup>35</sup> Ed. Suwito & Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan* (Bandung:Angkasa, 2003), hlm. 160

tujuan pendidikan yaitu tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan yang bermuara pada kebahagiaan dunia akhirat.<sup>36</sup>

Penggunaan intuisi lebih mengarah pada pendidikan akhlak dan etika dalam belajar untuk bersifat rendah hati, tidak sombong, berakhlak mulia dan menjauhi sifat-sifat yang tercela karena niat belajar semata-mata untuk ibadah dan mengharap ridha Allah dengan ilmu yang didasari dengan iman dan takwa akan melahirkan manusia atau anak didik yang mulia dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.<sup>37</sup>

b. Al- Zarnuji (661-728 H/1263-1328)

Pemikiran pendidikan al-Zarnuji tertuang dan terkonsep dalam kitab *Ta'lim al-Muta'alim*. Kitab ini merupakan kitab yang secara khusus membicarakan cara dan etika belajar siswa. Karakteristik yang paling menonjol dalam kitab *Ta'lim al- Muta'alim* adalah guru sebagai fasilitator pendidikan dan pembelajaran yang mana hendaknya mempertimbangkan kecenderungan anak didiknya terhadap mata pelajaran, menganjurkan guru untuk mempermudah materi pelajaran, menyederhanakan dan mengkonkritkannya. Begitu juga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik harus menjadi fokus utama guru dalam mengajarkan ilmu kepada anak didiknya.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid., hlm. 169

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 169

<sup>38</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 250-252.

Sebagaimana al-Ghazali, al-Zarnuji menyarankan agar guru mengetahui watak anak didik dari sisi kejiwaannya. Aspek kejiwaan anak didik harus dikuasai untuk membantu memilih metode dan teknik pembelajaran yang tepat, baik saat mengajar, membina mental ataupun memberikan petunjuk. al-Zarnuji menawarkan sedikitnya empat metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik. *Pertama*, metode menghafal. *Kedua*, metode pemahaman. *Ketiga*, metode diskusi. *Keempat*, metode merefleksikan dan memikirkan kembali untuk menemukan esensi keilmuan.<sup>39</sup>

Hal menarik lainnya dari *Ta'lim al-Muta'alim* adalah terkait metodologi pembelajaran yang ditawarkan senantiasa dihiasi dengan mutiara-mutiara sufistik. Seperti; anak didik disarankan untuk jangan menyapu di malam hari, mengepel lantai dengan kain, membakar kulit bawang, memakai celana sambil duduk serta memakai sorban dengan berdiri. al-Zarnuji juga berkata: “anak didik hendaknya jangan berpegang pada keyakinan diri dan akalanya, tetapi hendaknya bertawakal kepada Allah untuk mencari kebenaran dari-Nya.”<sup>40</sup>

#### 4. Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Syed Muhammad Naquib al-Attas

Menurut al-Attas, tantangan terbesar yang dihadapi kaum Muslim kontemporer, yang memerlukan gerakan sinergis untuk melakukan Islamisasi ilmu. Proyek ini tidak lah mudah, membutuhkan individu-individu unggul

---

<sup>39</sup> *Ibid*, 252-253.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 253-254.



untuk mengislamkan sains. Individu yang dimaksud adalah individu yang berpandangan hidup Islam. yang memahami konsep-konsep kunci dalam Islam. Dalam rangka itulah maka al-Attas menggagas konsep *ta'dīb* untuk pendidikan Islam. sebuah terobosan baru di era kontemporer untuk menyuguhkan pendidikan integral, koheren dan berpandangan hidup Islam<sup>41</sup>.

Pemikiran para teolog musim tradisional dihidupkan dan dipersonifikasikan kembali oleh Abu Hamid Al- Ghazali, seorang pemikir revolusioner abad ke-11 yang bisa dikatakan merupakan pemikir islam paling berpengaruh sepanjang masa. Al-Ghazali mengkaji berbagai bidang ilmu dan memberi kontribusi besar terhadap hukum, teologi, dan mistisme. Ia mengklasifikasikan ilmu-ilmu yang berguna dan berbahaya serta mengkritik tajam filsafat dan bidang-bidang sains yang lain.<sup>42</sup>

Seperti yang ditulis oleh Nasr dan dikutip oleh Guessoum, bahwa “Sains yang benar-benar Islami pastilah berasal dari kecerdasan ilahiah, bukan dari nalar manusia. Pusat kecerdasan adalah hati, bukan otak yang ada di kepala manusia. Pada hakikatnya, rasio tidak lebih dari sekedar refleksi hati terhadap hal-hal fisik. Kesimpulannya, Nasr mencoba tetap mengaktifkan dua dimensi tersebut dengan cara memadukan sifat-sifat sains yang rasional dan empiris dengan aspek intuitif keyakinan agama. Intinya, aspek unik dalam

---

<sup>41</sup> Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas*, terj. Hamid Fahmy Zarkasyi dkk (Bandung: Mizan, 2003), hal. 186

<sup>42</sup> Nidhal Guessoum, *Islam dan Sains Modern*, Terj. Maufur, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 65.

sains Islami versi Nasr adalah penekanannya untuk mengembalikan sains kepada watak tradisional.<sup>43</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif.

### 2. Sumber Data

- a. Sumber Primer, terdiri dari referensi utama kitab/buku karangan Hasyim Asy'ari. Dalam hal ini buku/kitab pokok beliau yang membahas khusus tentang pendidikan yaitu: *Adabul 'Alim Wa Muta'allim Fī Yahtaju Ilaihi al Muta'alimu Fī Ahwāli Ta'limihi Wa Mā Yatawaqqafu 'Alaihi al Mu'allimu Fī Maqāmāti Ta'limihi*. Kitab KH. Hasyim Asy'ari yang lain, *Risalah Ahl Sunnah Wal Jamā'ah*.
- b. Sumber Sekunder, terdiri dari literatur-literatur yang berhubungan dengan KH. Hasyim Asy'ari termasuk di dalam hal ini tulisan para tokoh tentang biografi dan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Yaitu diantaranya: Zuhairiwi Misrawi, *HadratussyaiKH. Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan*, Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, Muhamad Rifai, *Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*, Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*.

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm. 204-205.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pendekatan historis. Pendekatan historis dapat diartikan sebagai upaya untuk menelusuri asal-usul dan pertumbuhan ide-ide dan lembaga keagamaan melalui periode tertentu dalam perkembangan historis serta untuk menilai faktor-faktor yang berinteraksi dengan agama dalam periode tersebut.<sup>44</sup>
- b. Pendekatan genealogis. Pendekatan ini digunakan untuk melacak berbagai faktor historis, baik pemikiran, sosial, terkait tokoh yang dibahas mengenai apa dan siapa saja yang mempengaruhi ide, gagasan dan pemikirannya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan data<sup>45</sup>

### 5. Analisis Data

Untuk melakukan analisis terhadap informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka digunakan dengan teknik analisis isi

---

<sup>44</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Islamic Studies, Pendekatan dan Metode*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011), hlm. 262.

<sup>45</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm, 66

(*content analysis*) yakni suatu teknik penelitian untuk menarik kesimpulan (*inference*) yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteks.<sup>46</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan, yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan dari bab ini.
- Bab II : Membahas mengenai diskursus pemikiran pendidikan Islam. Bab ini terdiri dari berbagai aliran dan model pemikiran pendidikan Islam. Yang mencakup: aliran pemikiran pendidikan modern, aliran pemikiran pendidikan Islam dan model-model pemikiran Islam dalam konteks pengembangan pendidikan. Poin selanjutnya membahas tentang pemikiran pendidikan Islam tradisional yang mencakup pemikiran pendidikan al-Ghazali dan al-Zarnuji. Kemudian juga membahas pemikiran pendidikan Islam Kontemporer Syed Muhammad Naquib al-Attas.
- Bab III : Membahas tentang biografi keilmuan pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari yang terdiri dari beberapa poin yaitu; biografi KH. Hasyim Asy'ari, para guru utama dan pemikirannya, kondisi sosial historis: politik, pendidikan dan ekonomi, Nahdhatul Ulama sebagai ormas tradisional Indonesia,

---

<sup>46</sup> Krippendorff, Klons, *Content Analysis Introduction to it's Theory and Methodology*, Terj. Farid Wajidi, (Yogyakarta: CV Rajawali, 1991).

pandangan keagamaan: teologi aswaja, sufisme (tasawuf), karya-karya pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang berisi tentang kitab-kitab karangan KH. Hasyim Asy'ari dan pemikiran pendidikannya.

Bab IV : Membahas Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim 'Asy'ari dalam perspektif pendidikan Islam tradisional, hal-hal yang mewarnai pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari serta refleksi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan Islam sekarang.

Bab V : Merupakan bab penutup. Di dalamnya akan dibuat kesimpulan dari penelitian ini serta saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai pembahasan dan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai genealogi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari sebagai berikut:

*Pertama*, pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari sangat dipengaruhi oleh perkembangan pemikiran pendidikan Islam pada abad klasik atau ulama tradisional. Terbukti dalam karyanya *Adabul al-'Alim wa Muta'alim* KH. Hasyim Asy'ari selain mengutip ayat al-Qur'an Hadis juga banyak mengutip *maqolah* para ulama salaf, dalam hal ini pemikiran tokoh ulama yang begitu mempengaruhi gagasan pemikirannya adalah al-Ghazali dan syaikh al-Zarnuji. Kedua ulama besar tersebut, sangat menekankan *mardatillah* dalam tujuan mencari ilmu. Begitu juga dalam konsep metodologi dan epistemologi dalam mencari ilmu sangat menekankan konsep adab dan etika untuk keberhasilan pelajar dalam belajar. Kaitannya dengan aliran filsafat pendidikan Islam, maka KH. Hasyim termasuk kedalam aliran religius konservatif dan juga esensialis dalam aliran filsafat pendidikan modern.

*Kedua*, hal-hal yang mempengaruhi pemikirannya adalah pengaruh guru-gurunya yang mumpuni dalam bidangnya masing-masing. intelektualitas guru-gurunya tidak hanya tingkat nasional, akan tetapi juga tingkat internasional. Para guru inilah yang mendidik dan membentuk kepribadiannya.

Guru-guru KH. Hasyim adalah para ulama sunni dan bertarekat. Walau memang ada juga yang anti tarekat yaitu Syaikh Akhmad Khatib Minangkabau yang cenderung reformis. Kemudian pola pikir KH. Hasyim juga banyak diwarnai oleh ulama mazhab *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* yang dalam hal ini lebih condong ke Imam Syafi'i. Selanjutnya, tarekat atau ajaran tasawuf yang dianutnya juga ikut mempengaruhi gagasan pemikirannya. Terakhir, latar belakang politik, sosiologis dan historis pada waktu itu adalah sesuatu yang *important* juga dalam mempengaruhi pola pikir KH. Hasyim Asy'ari. Suasana nasional yang masih dijajah oleh Belanda dan dunia internasional Timur Tengah yang tengah marak dengan gerak pembaharuannya. Di sini, KH. Hasyim tidak sepenuhnya mengadopsi akan tetapi justru mengadaptasi pemikiran kritis para pembaharu yang ia anggap baik, sehingga KH. Hasyim bukanlah seorang yang beraliran tradisional mazhabi yang berpedoman mutlak pada kitab kuning secara fanatik. Akan tetapi, KH. Hasyim merupakan figur ulama yang beraliran neo modernis, yaitu tetap mengambil pemikiran ulama klasik, namun juga memperhatikan perkembangan zaman dan mengambil kebaikannya.

*Ketiga*, pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan berbagai kelemahannya terutama dari sisi metodologis, tetap menyimpan sebuah kelebihan. Relevansinya dengan kebutuhan pendidikan Islam sekarang yaitu akhlak dalam menuntut ilmu, kriteria seorang guru yang *'alim* dan *wira'i* serta sikap hormat seorang murid terhadap guru dan *muthola'ahnya* dalam pembelajaran. Pemikiran pendidikan yang moralis dan terperinci tersebut dapat dihidupkan kembali dan disumbangkan kontribusinya dalam upaya mengentaskan problematika

pendidikan sekarang yang semakin memprihatinkan. Kemudian, jika dilihat lebih jauh lagi, pemikiran pendidikan KH. Hasyim tentang konsep adab penulis analisis sebagai sebuah transformasi pemikiran pendidikan Islam tradisional menuju pendidikan Islam kontemporer. Pemikiran tersebut terefleksi secara sistematis dan komprehensif dalam pemikiran salah satu tokoh pemikir besar pendidikan Islam kontemporer yaitu Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menggagas konsep *ta'dib*, yang mana adab dalam pendidikan Islam harus segera ditanamkan. Karena Pendidikan adalah meresapkan dan menanamkan adab pada manusia untuk menghasilkan manusia yang baik secara spiritual dan material. Disini adab dan etika yang terkandung dalam pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari merupakan landasan dan pondasi awal dalam konsep *ta'dib* nya al-Attas.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis penting untuk merekomendasikan beberapa hal yaitu: *Pertama*, dalam mengkaji genealogi pemikiran seorang tokoh, tidak cukup hanya mengambil dari karya utama yang membahas tentang corak pemikirannya yang dikaji, namun perlu adanya kajian yang mendalam tentang semua karya-karyanya walaupun itu tidak langsung berkaitan. Seperti melacak akar pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari seharusnya tidak hanya cukup mengkaji kitab *Adabul 'Alim wa Muta'alim* nya saja namun juga karya-karyanya yang lain. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan penulis, penelitian tentang genealogi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari ini lebih terfokus dan mendalam pada kitabnya yang membahas tentang pendidikan saja.



*Kedua*, kajian terhadap genealogi pemikiran seorang tokoh, bisa disimpulkan bahwa selain faktor historis sosiologis, faktor guru dan pendidikan adalah hal yang sangat urgen dalam membentuk karakter dan ide pemikiran seseorang. Oleh karena itu, berbagai macam guru yang berasal dari latar belakang yang berbeda serta mempunyai karakteristik dan kualifikasi keilmuan yang berlainan jelas sangat berpengaruh. Disini, dalam pengkajian genealogi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari, penulis tidak bisa mengelaborasi keseluruhan guru-guru KH. Hasyim Asy'ari, terutama guru-guru asli Timur Tengah. Karena hal tersebut membutuhkan penelitian yang lebih mendalam dan serius lagi dengan berbagai literatur klasiknya.

*Ketiga*, penelitian ini mencoba untuk memberikan gambaran bahwa sesungguhnya keteguhan seseorang/kelompok terhadap tradisi, tidak selamanya dianggap buruk dan anti kemodernan. Karena terbukti bahwa pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari masih relevan dan terefleksi dengan pendidikan Islam kontemporer. Dan yang perlu digaris bawahi adalah bahwa keunggulan dari pendidikan tradisional selalu berpegang teguh kepada nilai moralitas dan ketakwaan, dimana unsur spiritual tersebut justru sangat diperlukan untuk mengentaskan kebobrokan moral yang banyak terjadi di berbagai bidang kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Daliman, *Sejarah Indonesia Abad XIX-Awal Abad XX*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Abdurahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif Interkonektif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- ....., *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al- Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Ahmad Arifi, *Pergulatan Pemikiran Fiqih "Tradisi" Pola Mazhab*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta:TERAS,2009
- Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad*, Surabaya: Alhidayah
- Alhwi Shihab, *Akar Tasawuf di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Iman, 2009.
- ....., *Islam Sufistik*, Bandung: Mizan, 2001.
- Ali Mu'tafi, dkk, *Aliran-Aliran Filsafat* , Yogyakarta: Kopertais, 2011.

- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaharuan Islam Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2013.
- Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta LP3ES, 1991.
- Ed. Suwito & Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Bandung*: Angkasa, 2003.
- Fazlur Rahman, *Islam and Modernity*, Chicago: University Chicago Press, 1979.
- ....., *Islamic Methodology in History*, Karachi: Central Institute of Islamic Research, 1965.
- ....., *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*, Bandung: Mizan, 1990.
- George R. Knight, *Filsafat Pendidikan*, Terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah, Pemikiran, dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fi ma Yahtaju Ilaihi al-Muta'allim fi Ahwal Ta'limihi wa ma Yatawaqqafu' 'alaihi al Mu'allim fi Maqāmātihi Ta'limihi*, Jombang: Maktabah At Turats Islami, tahun tidak diketahui.
- Humaidy Abdussami dan Ridwan Fakla AS, *Biografi 5 Rais 'Am Nahdlatul Ulama*, Yogyakarta : LTN bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1995.
- Jamal Ghofir, *Biografi Singkat Ulama Ahlusunnah Wal Jama'ah Pendiri Dan Penggerak NU*, Yogyakarta : GP Ansor Tuban, 2012.
- Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- ....., *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Khairul Anam dkk, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama Sejarah Tokoh dan Khazanah Pesantren*, Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014.

- Krippendorff, Klons, *Content Analysis Introduction to it's Theory and Methodology*, Terj. Farid Wajidi, Yogyakarta: CV Rajawali, 1991
- Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari* , Yogyakarta: LKIS, 2009.
- M. Mukhsin Jamil dkk, *Nalar Islam Nusantara Studi Islam ala Muhammadiyah, Al Irsyad, Persis dan NU*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2007.
- Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al Bantani*, Yogyakarta: Datamedia, 2007.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1999.
- Moh. Shofwan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004).
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Muhamad Rifai, *Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947* , Jakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Mukhrizal Arif, dkk, *Pendidikan Posmodernisme Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014.
- Muqowim, *Genealogi Intelektual Sainis Muslim Sebuah Kajian tentang Pola Pengembangan Sains dalam Islam pada Periode Abbasiyyah*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012, hlm. 360.
- Nidhal Guessoum, *Islam dan Sains Modern*, Terj. Maufur, Bandung: Mizan, 2011.
- Nor Huda, *Islam Nusantara Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2007.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Rakhmad Zailani Kiki, *Genealogi Intelektual Ulama Betawi (Melacak Jaringan Ulama Betawi Dari Awal Abad Ke-19 Sampai Abad Ke-21)* Jakarta: Islamic Center, 2011

- Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Salahudin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebuireng Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid Telaah atas Pemikiran al-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syaikh Az Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'alim*, Terj. Abdul Kadir Aljufri, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- Syamsul Kurniawan, Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, Terj. Karsidjo Djojosuwarno, Bandung: Ganesha, 1981.
- ....., *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1996.
- Teguh Wangsa Gandhi, *Filsafat Pendidikan Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruz-Media, 2013.
- Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, Terj. Hamid Fahmy dkk, Bandung: Mizan, 2003.
- Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*, Bandung: Mizan, 2005.
- Zakiyuddin Baidhawiy, *Islamic Studies, Pendekatan dan Metode*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Zuhairiwi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan*, Jakarta: Kompas, 2010.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA UMUM

Nama : Uswatun Khasanah, S.Pd.I  
TTL : Banyumas, 02 Mei 1990  
Pendidikan : 1. MI Ma'arif Gumelar  
2. SMP N 1 Gumelar  
3. MAN 1 Purwokerto  
4. STAIN Purwokerto  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : -  
Alamat : Gumelar, RT I/V, Kec. Gumelar Kab. Banyumas Jateng  
Nomer HP : 085741464064  
Email : aza.auliya2himmah@gmail.com